

PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA PAPAN INFORMASI DI RUANG PUBLIK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Endah Lestari Hidayah¹, Sekar Kurnia Fitri²

E-mail: endah.lestari21@mhs.uinjkt.ac.id¹, sekar.fitri21@mhs.uinjkt.ac.id²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa di ruang publik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis bahasa yang digunakan dalam poster dan papan informasi serta mengidentifikasi pola dan tren penggunaan bahasa yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil dan simpulan dari penelitian ini, yaitu menunjukkan adanya kesalahan penggunaan bahasa dalam bentuk formal dan informal pada poster dan papan informasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kesalahan tersebut mencakup kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan kata baku. Selain itu, juga ditemukan papan spanduk yang menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam konteks kebahasaan, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik mematuhi kaidah-kaidah kebahasaan yang berkaitan dengan EYD dan tata bahasa baku. Aturan-aturan terkait penggunaan bahasa Indonesia di tempat umum juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Oleh karena itu, penting untuk memperbaiki kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam ruang publik, terutama di lingkungan pendidikan seperti perguruan tinggi.

Keywords: Bahasa Indonesia, Ruang Publik, Penggunaan Bahasa.

Abstract

This study aims to describe the use of language in the public space of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. This research will provide a deeper understanding of the types of language used in posters and information boards and identify relevant patterns and trends in language use. The research method used is descriptive qualitative by collecting data through observation and documentation. The results and conclusions of this study indicate that there are errors in the use of language in formal and informal forms on posters and information boards at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. These errors include errors in spelling, punctuation, use of capital letters, and standard words. Apart from that, banner boards were also found that used good and polite language in a linguistic context, the use of good and correct Indonesian in public spaces complied with linguistic rules related to EYD and standard grammar. Rules regarding the use of Indonesian in public places are also regulated in Law Number 24 of 2009. Therefore, it is important to correct mistakes in the use of Indonesian in public spaces, especially in educational settings such as universities.

Keywords: Indonesian, Public Space, Language Use.

Pendahuluan

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mengacu pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah dan lingkungan sekitarnya. Sementara konteks linguistik mengacu pada konteks dan kondisi dalam bahasa, seperti penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, norma-norma linguistik tersebut terkait erat dengan EYD dan tata bahasa konvensional (Erawan, 2021: 157).

Penggunaan bahasa tulis banyak dijumpai di sekitar kita terutama di ruang publik. Menurut Purnamasari (2019: 18), ruang publik adalah tempat terbuka umum yang bisa diakses oleh semua masyarakat dalam interaksi sosial. Sejalan dengan pendapat tersebut, ruang publik menurut Gilbert dalam prosiding Sutejo, memiliki arti berbeda yang tidak bisa dipisahkan ruang publik yang merupakan area terbuka dapat dimanfaatkan sebagai wadah aktivitas masyarakat sehari-hari. Dengan kata lain, ruang publik yang dibahas dalam penelitian ini adalah poster, iklan, dan fasilitas publik (Sutejo et al., 2019). Salah satu ruang publik yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu pada perguruan tinggi.

Menurut Supriono (dalam Amin, 2104: 60) Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan tinggi di mana murid disebut sebagai mahasiswa dan dosen adalah anggota staf pengajar. Menurut putusan ini, Pasal 1 Angka 6 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa “Pendidikan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi”. Akibatnya, perguruan tinggi adalah pengaturan pendidikan tingkat pendidikan tinggi dengan instruktur dan murid disebut sebagai siswa.

Sebuah fasilitas pendidikan tinggi bernama UIN (Universitas Islam Negeri) Syarif Hidayatullah Jakarta terletak di Kelurahan Cempaka Timur, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Perguruan tinggi berbasis Islam ini memiliki dua belas fakultas untuk program Sarjana, namun peneliti memfokuskan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam Undang-Undang Penggunaan bahasa Indonesia di tempat umum diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 yang juga mengatur tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan diwajibkan oleh aturan.

1. Bahasa Indonesia wajib untuk nama jalan, tempat tinggal, kuburan, kantor, kompleks niaga, merek dagang, lembaga pendidikan, usaha yang didirikan atau dikendalikan oleh orang Indonesia, badan hukum Indonesia, atau organisasi (Pasal 36).
2. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam Pelayanan publik seperti rambu-rambu jalan, spanduk, fasilitas umum, dan alat informasi (Pasal 38).

Berkaitan dengan bahasa di ruang publik, terdapat studi yang relevan dilakukan di masa lalu, seperti studi oleh Zulkarnain Sirait (2021) dengan judul “Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik yang Tidak Memenuhi Bahasa Baku”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat di ruang publik, khususnya di Kota Kisaran, serta pentingnya berbicara bahasa Indonesia yang benar menggunakan ejaan bahasa Indonesia. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menyelidiki penggunaan bahasa Indonesia pada spanduk, baliho, dan baliho lainnya di Kota Kisaran. Temuan survei ini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang belum menulis dalam bahasa Indonesia sesuai kaidah penggunaan yang baik dan benar. Temuan data dan hasil analisis data pada baliho dapat ditelaah.

Penelitian kedua dilakukan oleh Adetya Nurlita Ayu, dkk (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Ruang Publik dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Jenjang Sekolah Menengah Atas”. Untuk menggambarkan konsekuensi dari temuan penelitian untuk pengajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas, penelitian di Universitas Pancasakti Tegal ini bermaksud untuk mengevaluasi jenis kesalahan bahasa Indonesia, khususnya kesalahan ejaan dan kata-kata standar dalam setting publik. Temuan mengungkapkan bahwa ada istilah umum dan kesalahan ejaan. Berikut adalah contoh kesalahan ejaan dan istilah baku: (1) penggunaan huruf miring yang salah, (2) penggunaan tanda baca yang salah, (3) penggunaan akronim yang salah, (4) penggunaan huruf besar yang salah, (5) penulisan yang salah, dan (6) penggunaan kata baku yang tidak tepat. Temuan penelitian ini membawa konsekuensi bagi siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengambil KD 3.15, Menganalisis Sistematis dan Bahasa Karya Ilmiah, di kelas XI semester genap Kurikulum 2013.

Adapun penelitian ketiga berjudul “Penggunaan Bahasa di Ruang Publik Kota Lamongan sebagai Kota Adipura (Kajian Linguistik Lanskap)” yang dilakukan oleh

Mega Astutik, dkk (2022). Penelitian ini mengkaji bagaimana bahasa digunakan di wilayah warga Kabupaten Lamongan. Kajian ini berupaya menjelaskan bagaimana bahasa digunakan di ruang publik Kabupaten Lamongan. Menurut penelitian, "kota adipura"—atau cara penggunaan bahasa—di Kabupaten Lamongan dapat dibagi menjadi lima kategori: (1) Menggunakan "kota adipura" sebagai nama stan makanan, bendera, bangunan, dan rukun tetangga. adipura" (bersih dan indah); (2) menggunakan bahasa untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam bahasa Indonesia; (3) menggunakan bahasa untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam bahasa daerah; (4) menggunakan bahasa untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam bahasa asing; (5) menggunakan bahasa untuk mendorong orang menjaga kebersihan lingkungan, dan (6) menggunakan tubuh simbolik untuk menunjukkan lokasi.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu persoalan yang sering terjadi di ruang publik. Sebagai salah satu wadah publik yang digunakan oleh civitas akademika untuk kegiatannya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga mengalami kendala dalam penerapan bahasa Indonesia yang tepat dan benar.

Penulis tertarik untuk mengkaji kesalahan berbahasa Indonesia di area publik di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan permasalahan tersebut. Karena terdapat kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada poster dan papan informasi di daerah ini, maka penulis memilih media ruang publik sebagai lokasi penelitian. Pertama, media ruang publik seperti poster dan bulletin board lebih mudah diakses, yang menjadi salah satu alasan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memilih untuk menggunakannya sebagai data penelitian. Kedua, karena pemasangan dilakukan pada majalah dinding di setiap lantai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, media ruang publik menjangkau seluruh sivitas akademika.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Wiksana menjelaskan strategi untuk mengeksplorasi keadaan suatu kelompok, orang, objek, rangkaian keadaan, cara berpikir, atau kelas kejadian saat ini (Wiksana, 2017). 12 publikasi di ruang publik berfungsi sebagai sumber data studi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berupa poster dan papan informasi dalam majalah dinding mahasiswa. Adapun data dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa

Indonesia pada poster dan papan informasi yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi di lapangan. Dokumentasi ini mengarah pada pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian, yakni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pengumpulan data ini berupa gambar teks bahasa pada ruang publik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dokumentasi tersebut menggunakan gawai merek Xiaomi Redmi Note 7 dan Oppo Reno 4 F.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu (1) mengumpulkan seluruh data yang dilakukan dengan metode observasi, (2) mendokumentasikan data dengan mengambil foto dari poster dan papan informasi yang relevan, (3) mentranskripsikan data ke dalam bentuk teks, (4) menganalisis data yang terdapat pada poster dan papan informasi berdasarkan aspek yang relevan, misalnya dapat dikategorikan berdasarkan jenis bahasa (formal dan informal), tujuan komunikasi (pengumuman dan iklan), atau konteks penggunaan (akademik dan sosial), (5) menginterpretasikan hasil analisis penggunaan bahasa, dan (6) menarik simpulan berdasarkan hasil analisis tentang penggunaan bahasa di ruang publik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh ditemukan kesalahan penulisan baik resmi maupun tidak resmi berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan mengenai penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Alhasil, informasi yang terhimpun di lapangan akan dipaparkan pada paragraf-paragraf berikut, beserta analisis penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yakni di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penggunaan Bahasa pada Pemberian Informasi untuk Pengguna Elevator Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Data 1



Kalimat dari data di atas menggunakan bahasa yang kurang tepat dan tidak terstruktur. Untuk meningkatkan kejelasan dan pemahaman, kalimat tersebut sebaiknya disusun ulang dan dikoreksi agar lebih mudah dipahami oleh pengguna. Beberapa kesalahan penggunaan bahasa dalam data yang bisa diperbaiki, di antaranya:

1. Penulisan “DIAREA” sebaiknya diganti menjadi “DI AREA” agar lebih sesuai dengan ejaan yang benar.
2. Penggunaan kata “CLEAR” sebaiknya dihilangkan karena tidak memberikan informasi yang jelas dalam konteks kalimat.
3. Kata “DAHULUKAN” sebaiknya diganti dengan kata yang lebih tepat, seperti “PRIORITASKAN” agar lebih sopan dan meminta kerja sama dari pengguna.

Dengan memperbaiki kalimat tersebut, menjadi:

“DILARANG BERDIRI DI AREA INI. PRIORITASKAN ORANG YANG KELUAR DARI LIFT”.

Dengan perbaikan tersebut, kalimat menjadi lebih jelas dan sopan. Pesan larangan dan instruksi juga lebih mudah dipahami oleh pengguna ruang publik.

Penggunaan Bahasa pada Papan Spanduk di Toilet Wanita Lantai 5 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Data 2



Data di atas menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam ruang publik. Penggunaan frasa “Demi Keselamatan dan Kesehatan” di awal kalimat menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan adalah untuk kepentingan dan kesejahteraan semua orang

yang berada di ruang publik. Hal ini menunjukkan sikap peduli terhadap keselamatan dan kesehatan bersama. Kalimat tersebut menggambarkan sikap peduli terhadap kebersihan, kesehatan, dan keamanan di ruang publik. Bahasa yang digunakan cukup jelas dan tegas, tetapi tetap sopan dan tidak menyinggung siapa pun. Penulis menyadari ada kesalahan dalam penggunaan bahasa yang baik dan sopan. Berikut ini perbaikan untuk setiap kalimat:

1. “Demi Keselamatan dan Kesehatan, Mohon Jaga Barang Anda”

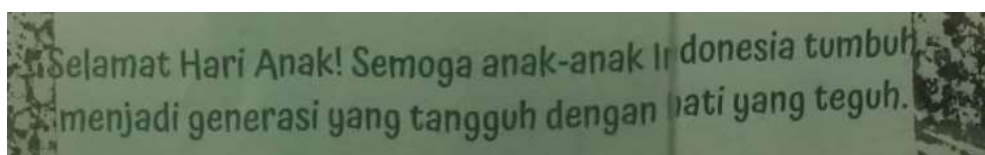
Penambahan kata “mohon” membantu untuk menyampaikan pesan dengan lebih sopan dan menghargai orang yang menerimanya. Pesan ini bertujuan untuk meminta orang-orang agar menjaga barang-barang pribadi mereka agar tetap aman.

2. “Mohon Buang Sampah Puntung Rokok dan Pembalut di Tempat Sampah”

Mengganti “Buang Sampah Puntung Rokok, Pembalut” menjadi “Buang Sampah Puntung Rokok dan Pembalut” untuk menghindari pengulangan kata “buang sampah”. Penambahan kata “mohon” juga membantu menyampaikan pesan dengan sopan dan mengajak orang-orang untuk membuang sampah dengan benar.

Dengan perbaikan-perbaikan tersebut, kalimat-kalimat menjadi lebih sopan dan efektif dalam menyampaikan pesan kebersihan, keamanan, dan kesehatan di ruang publik.

Penggunaan Bahasa pada Poster Memperingati Hari Anak di Majalah Dinding Lantai 2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta **Data 3**



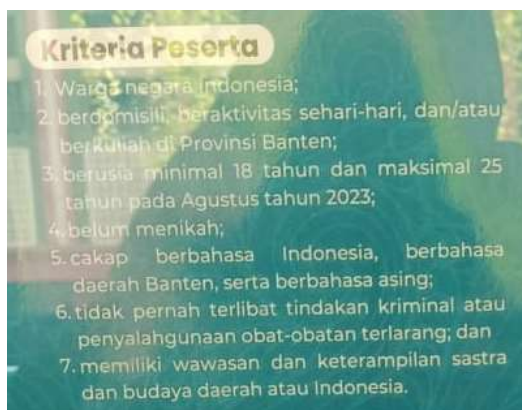
Kalimat “Selamat Hari Anak! Semoga anak-anak Indonesia tumbuh menjadi generasi yang tangguh dengan bati yang teguh” menggunakan bahasa yang cukup formal dan tepat untuk digunakan di ruang publik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kalimat tersebut mengandung harapan dan doa untuk anak-anak Indonesia agar tumbuh menjadi generasi yang kuat dan berkepribadian kokoh. Meskipun kalimat tersebut formal, penggunaannya masih dapat dipahami dan diterima secara umum oleh masyarakat kampus. Kalimat tersebut mengungkapkan semangat positif dan harapan yang baik untuk

masa depan anak-anak Indonesia. Dalam berkomunikasi di ruang publik, penting untuk menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati keberagaman. Penggunaan kalimat yang lugas dan jelas akan membantu pesan diterima dengan baik oleh pendengar atau pembaca.

Kalimat “Selamat Hari Anak! Semoga anak-anak Indonesia tumbuh menjadi generasi yang tangguh dengan hati yang teguh”, tidak terdapat kesalahan penggunaan bahasa. Kalimat tersebut menggunakan bahasa yang baik dan sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia yang umum. Kalimat tersebut menyampaikan ucapan selamat kepada anak-anak Indonesia di Hari Anak, dan juga mengungkapkan harapan agar mereka tumbuh menjadi generasi yang kuat dan memiliki kekuatan hati yang teguh.

Penggunaan Bahasa pada Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Banten 2023 di Majalah Dinding Lantai 2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Data 4



Penggunaan bahasa yang tepat dan jelas pada data poster di ruang publik. Kalimat tersebut menjelaskan kriteria atau persyaratan peserta dalam suatu acara atau kompetisi dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami. Dalam kalimat tersebut, berikut penjelasan mengenai penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks:

1. Kalimat tersebut menggunakan bahasa formal yang umum digunakan dalam pengumuman atau seleksi peserta.
2. Penjelasan kriteria peserta dijelaskan secara rinci dan jelas, termasuk kewarganegaraan, domisili, usia, status perkawinan, kemampuan berbahasa, catatan kriminal, serta wawasan dan keterampilan sastra dan budaya.

3. Penggunaan kata-kata seperti “berdomisili”, “beraktivitas sehari-hari”, “berkuliah”, dan “minimal” serta “maksimal” membantu memperjelas persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta.
4. Kalimat tersebut tidak menggunakan kata-kata yang ambigu atau membingungkan, sehingga peserta potensial dapat memahami persyaratan dengan jelas.

Dengan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas, kalimat tersebut membantu memastikan bahwa peserta yang memenuhi kriteria dapat memahami dan mendaftar dengan benar, serta mengkomunikasikan persyaratan dengan efektif kepada calon peserta. Dalam kalimat-kalimat tersebut, tidak ada kebutuhan untuk menggunakan huruf kapital setelah angka atau tanda baca titik (.) karena kalimat tersebut masih berlanjut dalam satu kesatuan kalimat.

Penggunaan Bahasa pada Papan Poster Lantai 4 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Data 5

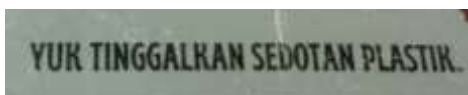


Pada kalimat “Jika anda punya gairah dan visi tetapi tanpa aksi, anda melamun. Jika anda punya visi dan aksi tetapi tanpa gairah, anda akan serba tanggung jika Anda punya gairah dan aksi tanpa visi Anda akan sampai pada tempat yang keliru. Rumus KEBERHASILAN adalah GAIRAH+VISI+AKSI PRESTASI” penggunaan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang umum digunakan di ruang publik. Kalimat-kalimat tersebut memberikan pesan tentang pentingnya memiliki kombinasi gairah, visi, dan aksi untuk mencapai kesuksesan. Kata “gairah” merujuk pada semangat atau motivasi yang kuat, “visi” merujuk pada gambaran atau tujuan yang jelas, dan “aksi” merujuk pada langkah-langkah konkret yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Seseorang memiliki gairah dan visi tetapi tidak diikuti dengan tindakan nyata, orang tersebut cenderung hanya melamun atau hanya memiliki wacana tanpa tindakan yang memadai.

Jika seseorang memiliki visi dan mengambil tindakan, tetapi tanpa memiliki gairah yang kuat, mereka akan cenderung melakukan segala sesuatunya dengan tanggung jawab yang minim atau tidak sepenuhnya berkomitmen terhadap tujuan tersebut. Dalam diungkapkan bahwa jika seseorang memiliki gairah dan tindakan tanpa visi yang jelas, mereka dapat terdampar atau mencapai tempat yang salah atau tidak sesuai dengan tujuan awal. Rumus keberhasilan dinyatakan sebagai kombinasi dari gairah, visi, dan aksi yang mengarah pada pencapaian prestasi atau kesuksesan.

Penggunaan Bahasa pada Papan Poster di Ruang Kelas Lantai 5 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Data 6



Kalimat tersebut mengajak secara santai dan persuasif untuk meninggalkan penggunaan sedotan plastik. “Yuk” adalah ekspresi yang digunakan untuk mengajak atau memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu dengan antusiasme. “Tinggalkan” berarti untuk tidak menggunakan lagi atau menghentikan penggunaan sedotan plastik. “Sedotan plastik” merujuk pada sedotan yang terbuat dari plastik, yang biasanya digunakan sekali pakai dan berpotensi mencemari lingkungan. Dengan menggunakan kalimat tersebut, penutur bahasa Indonesia dapat dengan mudah memahami ajakan untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan sedotan plastik, sesuai dengan kampanye dan kesadaran lingkungan yang ada saat ini. Konteks lingkungan dan perhatian terhadap isu-isu lingkungan saat ini, ada beberapa hal yang dapat diperbaiki dalam kalimat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan yang lebih luas:

1. Mengganti kata “TINGGALKAN” dengan “GANTI” atau “HINDARI”. Istilah “tinggalkan” bisa dianggap terlalu mendukung kebiasaan membuang, sedangkan yang diinginkan adalah mengganti sedotan plastik dengan alternatif yang ramah lingkungan atau menghindarinya sepenuhnya.
2. Menambahkan penjelasan: Menyertakan informasi tentang mengapa penting untuk meninggalkan sedotan plastik bisa menjadi tambahan yang berguna. Misalnya, “YUK GANTI SEDOTAN PLASTIK UNTUK MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DI LAUTAN DAN MELINDUNGI KEANEKARAGAMAN HAYATI.”

3. Menggunakan gaya bahasa yang lebih santun: Dalam upaya untuk mengedukasi dan mengajak orang lain untuk bertindak, penting untuk menggunakan bahasa yang tidak menyerang atau menyalahkan. Misalnya, “YUK BERSAMA-SAMA MENGGANTI SEDOTAN PLASTIK UNTUK KEBAIKAN LINGKUNGAN KITA.”
4. Menyertakan alternatif yang lebih baik: Bila memungkinkan, tambahkan saran atau opsi pengganti sedotan plastik yang lebih ramah lingkungan, seperti “YUK, GANTI SEDOTAN PLASTIK DENGAN SEDOTAN BAMBU YANG DAPAT DIGUNAKAN BERULANG KALI.”

Penggunaan Bahasa pada Pemberian Informasi untuk Pengguna Fasilitas Meja Belajar Lantai 5 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Data 7



Kalimat tersebut mengandung perintah untuk tidak duduk di atas meja serta ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Dari kalimat tersebut, terlihat bahwa mahasiswa melakukan aktivitas, yakni belajar dan mengerjakan tugas sering duduk di atas meja dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Dengan fenomena seperti itu, berikut penjelasan atas perbaikan kalimat tersebut.

1. Penulisan kata depan masih menjadi kendala karena terdapat kesalahan yang muncul, seperti pada kata “diatas” seharusnya menjadi “di atas”. Penggunaan kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
2. Pada kata “jangan” sebaiknya diganti menjadi “untuk tidak”. Dengan begitu, kalimat tersebut menjadi “DIMOHON UNTUK TIDAK DUDUK DI ATAS MEJA DAN BUANGLAH SAMPAH PADA TEMPATNYA”.

Penggunaan Bahasa pada Pemberian Informasi Lantai 5 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Data 8



Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa mengajak kepada para mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk berpenampilan layaknya seperti seorang guru. Penampilan seorang guru digambarkan sebagai sosok yang rapi, bersih karena kelak akan dijadikan sebagai panutan untuk para siswanya. Dengan penggunaan bahasa yang formal tersebut, secara tidak langsung membuat para mahasiswa yang masih berpenampilan kurang sesuai dengan tampilan seorang guru, maka secara tidak langsung kalimat tersebut menjadi pengingat bagi mereka.

Penggunaan Bahasa pada Penerimaan Mahasantri Baru Pesantren Luhur Sabilussalam Tahun Akademik 2023-2024 di Majalah Dinding Lantai 2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Data 9



Pada data di atas, terlihat bahwa poster tersebut merinci persyaratan untuk pendaftaran bagi mahasantri Pesantren Luhur Sabilussalam. Dengan adanya data tersebut, maka berikut penjelasan mengenai penggunaan bahasa yang sesuai konteks:

1. Mengganti “tangerang selatan” menjadi “Tangerang Selatan”, sebab frasa tersebut menunjukkan nama satu daerah.
2. Penggunaan kata “tes Wawancara” diganti menjadi “tes wawancara”. Penggunaan huruf kapital tersebut tidak sesuai pada padanan kalimatnya.

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa penggunaan huruf kapital yang kurang tepat karena, pada awal kalimat huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dari setiap kata. Huruf pertama nama seseorang, termasuk nama panggilan, harus ditulis dengan

huruf kapital. Kutipan langsung ditulis dengan huruf kapital di awal setiap kalimat. Kata dan ungkapan yang mengacu pada nama agama, kitab suci dan Tuhan dimulai dengan huruf kapital. Selain itu, kata ganti Tuhan juga ditulis dengan huruf kapital. Kecuali, untuk kata tugas seperti di, untuk, dari, dan, yang, dan untuk huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dari setiap kata atas nama negara, lembaga, organisasi, atau makalah (Humairo, 2023).

Penggunaan Bahasa pada Papan Poster di Majalah Dinding Lantai 2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Data 10



Data di atas terlihat bahwa pada poster menunjukkan peringatan akan perayaan hari ulang tahun Kota DKI Jakarta. Dengan adanya data tersebut, maka berikut penjelasan mengenai penggunaan bahasa yang sesuai konteks:

1. Penggunaan bahasa pada kata “Kolaborasi, Akselerasi, Elevasi” merupakan slogan yang menggunakan istilah bahasa Indonesia resmi, sehingga para pembacanya kurang memahami artinya dengan jelas. **Penggunaan Bahasa pada Papan Poster Lantai 4 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

Data 11



Pada data di atas, penggunaan bahasa yang terdapat pada poster sudah menggunakan bahasa yang tepat dan jelas. Kalimat tersebut menjelaskan mengenai cara mudah hemat air dengan cara yang mudah untuk dipahami. Dalam kalimat tersebut, berikut penjelasan mengenai penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks:

1. Kalimat tersebut menggunakan bahasa yang lugas, sehingga para pembacanya dapat memahaminya.

Penggunaan Bahasa pada Papan Poster Lantai 5 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Data 12



Data di atas merupakan sebuah poster yang menunjukkan rangkaian untuk mendaftar suatu kelas minat bakat. Berikut penggunaan bahasa dalam poster tersebut:

1. Pada kata “Disini” sebaiknya diganti menjadi “di sini”, sebab penggunaan “di” pada kalimat tersebut menunjukkan “di” sebagai kata depan yang menunjukkan tempat.
2. Pada kata “Non Fiksi” sebaiknya diganti menjadi “Nonfiksi”, karena kata “non” merupakan persamaan dari tidak atau bukan dan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tepatnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terdapat kesalahan dalam penulisan yang termasuk dalam kategori formal dan informal. Beberapa kesalahan yang ditemukan antara lain penggunaan ejaan yang tidak benar, penggunaan bahasa yang kurang tepat, dan struktur kalimat yang tidak terstruktur dengan baik. Kesalahan tersebut dapat mempengaruhi pemahaman dan kesan yang diberikan kepada pengguna ruang publik. Oleh karena itu, perlu diperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ruang publik, termasuk dalam penyusunan kalimat, pemilihan kata, dan penulisan yang sesuai dengan kaidah dan konteks kebahasaan secara keseluruhan sudah baik dan mendominasi. Hal ini Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik, termasuk di perguruan tinggi, merupakan hal penting dalam menjaga komunikasi yang efektif dan menghormati kaidah kebahasaan yang berlaku. Dengan memperhatikan aturan-aturan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD dan tata bahasa baku, serta konteks kebahasaan yang relevan, diharapkan dapat tercipta komunikasi yang efektif dan berkualitas di ruang publik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengguna bahasa dalam hal penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik, khususnya di sekolah menengah atas (SMA). Dalam upaya mendukung dan memajukan bahasa Indonesia, para pemangku kepentingan juga dapat menggunakan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Amin, A. Rifqi. (2014). *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astutik, Mega, dan Mulyono. (2022). "Penggunaan Bahasa di Ruang Publik Kota Lamongan sebagai Kota Adipura (Kajian Linguistik Lanskap)". *Bapala*. Vol. 9, No. 8. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ayu, Nurlita Ayu, Sri Mulyati, Afsun Aulia Nirmala. (2021). "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Ruang Publik dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Jenjang Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*. Vol. 6, No. 2. Semarang: Institute of Research Publishing Project (I-RPP).
- Erawan, Gewa Gede Bambang. (2021). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Ruang Publik di Gianyar". *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol. 11, No. 2. Denpasar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Humairo, S. (2023). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Berita Unggahan Akun Resmi Facebook Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Bulan Oktober Sampai Desember 2021*. Peneroka. Vol. 3, No.1. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Purnamasari, Ramdani, dkk. (2019). "Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kecamatan Woha". *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 9, No. 1. Bima: Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Taman Siswa Bima.
- Sirait, Z. (2021). "Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik yang Tidak Memenuhi Bahasa Baku". *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra*. Vol. 6, No. 1. Kisaran: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal (STMIK ROYAL).
- Sutejo, dkk. (2019). *Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik: Perkuat Pengawasan*. Proceeding, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Wiksana, W. A. (2017). "Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan". *MediaTor*. Vol. 10, No. 1. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- <https://www.uinjkt.ac.id/tentang-uin/>. Sejarah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Accessed on date July 3, 2023.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38661/uu-no-24-tahun-2009> (2009) Undang-Undang (UU) tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Accessed on date July 3, 2023.